

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

*Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan Dana Reksa Investment Management untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. JII merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000.

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah. Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dengan indeks Islam adalah indeks saham konvensional memasukkan seluruh saham yang terdaftar di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku. Adapun syarat suatu saham dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikatakan syariah adalah jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan yang mengeluarkan saham atau menerbitkan saham tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>1</sup>

JII merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham mengakomodasi syarat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariat Islam.

---

<sup>1</sup> Abdul Hamid, "*Pasar Modal Syariah*" (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), hlm. 52.

Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi syariah Islam.

Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Untuk menetapkan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam JII, sebelumnya dilakukan pemilihan kriteria saham sebagai berikut:

1. Saham-saham yang dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.
2. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah (DES) tersebut berdasarkan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.
4. Pengkajian ulang akan dilakukan selama 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada bulan Januari dan Juli setiap tahunnya.

Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

## **B. Hasil Analisis**

### **1. Statistik Deskriptif**

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel 2007 untuk mempercepat perolehan data hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen dan *Earning Response Coefficient* (ERC) sebagai variabel dependen pada tahun 2013 – 2015. Penjelasan masing-masing variabel dapat dilihat pada penjelasan selanjutnya.

#### **a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Statistik deskriptif untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dengan menganalisis hasil perhitungan indeks pengungkapan CSR berdasarkan indeks *Global Reporting Initiatives* (GRI) G4 pada 26 perusahaan yang terpilih berdasarkan kriteria peneliti, dari tahun 2013 sampai 2015. Analisis ini dilakukan pada setiap kategori pengungkapan CSR pada seluruh perusahaan sampel. Pengungkapan indeks CSR yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga kategori utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kategori sosial memiliki empat sub-kategori, yaitu Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggung Jawab atas Produk. Setiap kategori

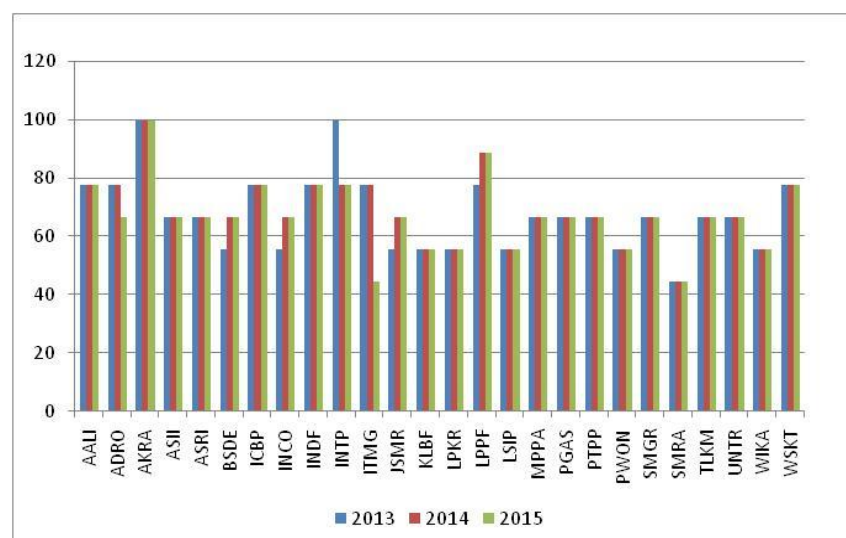
terdiri dari beberapa indikator, dimana jumlah indikator dari seluruh kategori adalah 91 (sembilan puluh satu) indikator yang dapat dilihat pada lampiran 2.

Penentuan besaran pengungkapan CSR telah dijelaskan pada Bab III. Hasil skoring analisis indeks GRI G4 pada perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3. Pengukuran pengungkapan yang dilakukan pada 26 sampel perusahaan berdasarkan pada *annual report* tahun 2013, 2014, dan 2015 yang diunduh dari website IDX. Berikut pengungkapan informasi CSR berdasarkan indeks GRI G4 pada setiap kategori:

### 1) Ekonomi

Pengukuran pada kategori ekonomi dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap 9 (sembilan) indikator pengungkapan. Berikut ini disajikan grafik persentase pengungkapan indeks GRI G4 kategori ekonomi

**Grafik 4.1**  
**Persentase Pengungkapan CSR Kategori Ekonomi**



Sumber: data diolah 2016

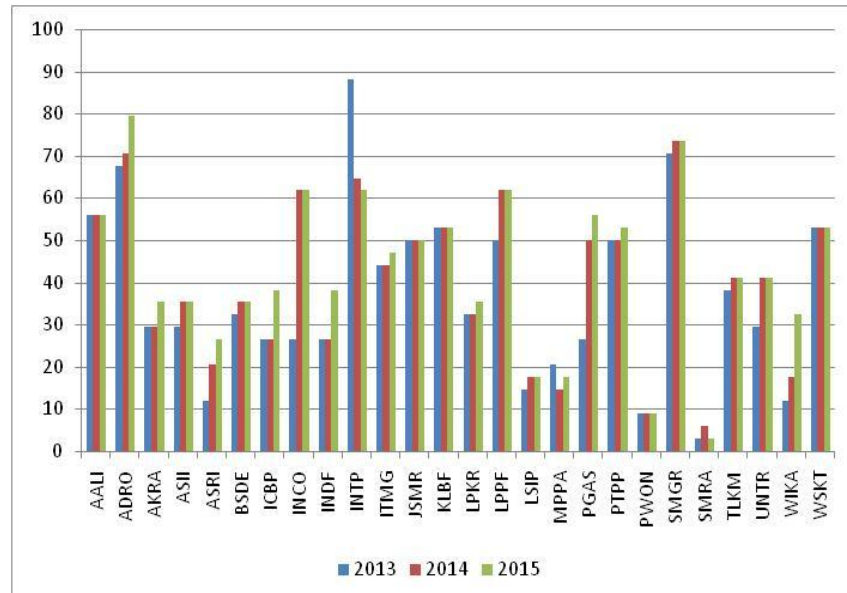
Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa pengungkapan CSR kategori ekonomi berdasarkan indeks GRI G4 pada tahun 2013 – 2015, skor tertinggi dimiliki oleh AKR Corporindo sebesar 100% konstan dari tahun 2013 sampai 2015 dan Indocement Tunggal Prakarsa sebesar 100% pada tahun 2013 dan mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2015. Skor terendah dimiliki oleh Indo Tambangraya Megah dan Summarecon Agung sebesar 44,44%.

Skor pengungkapan AKR Corporindo dan Indocement Tunggal Prakarsa sebesar 100% menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut mengungkapkan seluruh indikator pengungkapan pada kategori ekonomi sebanyak 9 indikator. Sedangkan skor pengungkapan Summarecon Agung sebesar 44,44% menunjukkan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan ini tidak mencapai setengah dari seluruh indikator pada kategori ekonomi, yaitu hanya 4 indikator yang diungkapkan dari 9 indikator.

## **2) Lingkungan**

Indeks pengungkapan kategori lingkungan dinilai berdasarkan 34 (tiga puluh empat) indikator. Berikut merupakan grafik persentase hasil scoring pada kategori lingkungan:

**Grafik 4.2**  
**Persentase Pengungkapan CSR Kategori Lingkungan**



Sumber: data diolah 2016

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dengan skor tertinggi dimiliki oleh Indocement Tunggul Prakarsa sebesar 88,24%, menunjukkan bahwa pengungkapan yang dilakukan hampir sempurna karena mendekati 100%, yaitu 30 indikator dari 34 indikator kategori lingkungan. Skor terendah dimiliki oleh Summarecon Agung sebesar 2,94% menunjukkan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan ini hanya 1 indikator dari 34 indikator pengungkapan kategori lingkungan.

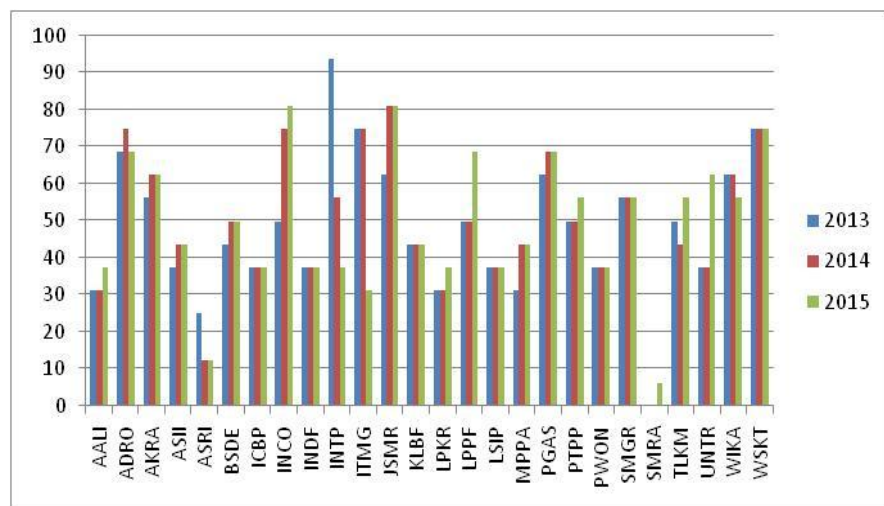
### 3) Sosial

Pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI G4 kategori sosial memiliki 4 (empat) sub kategori, yaitu Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggungjawab atas Produk.

#### a) Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

Sub-kategori ini dinilai berdasarkan 16 (enam belas) indikator. Berikut ini disajikan grafik persentase pengungkapan CSR sub-kategori ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja.

**Grafik 4.3**  
**Persentase Pengungkapan CSR Sub-kategori**  
**Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja**



Sumber: data diolah 2016

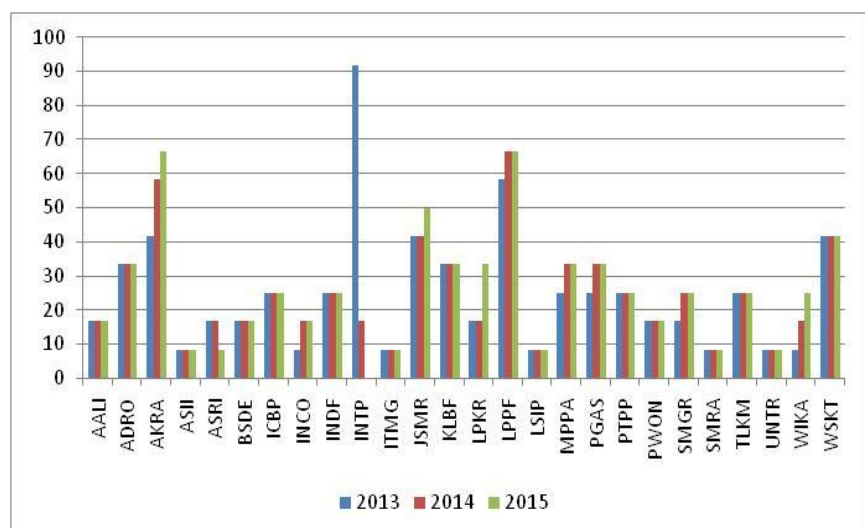
Pada grafik di atas, dapat dianalisis bahwa pengungkapan CSR sub-kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja dengan skor tertinggi dimiliki oleh

Indocement Tunggul Prakarsa sebesar 93,75% mendekati 100%, artinya pengungkapan yang dilakukan perusahaan ini sangat baik, yaitu 15 indikator pengungkapan sub-kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja. Skor terendah sebesar 0% dimiliki oleh Summarecon Agung. Skor 0% mengartikan bahwa perusahaan ini tidak melakukan pengungkapan CSR dalam sub-kategori ini.

#### b) Hak Asasi Manusia

Analisis pada sub-tema hak asasi manusia dilakukan dengan penilaian terhadap 12 (dua belas) indikator pengungkapan. Berikut disajikan grafik pengungkapan indeks CSR sub-kategori hak asasi manusia pada perusahaan sampel:

**Grafik 4.4**  
**Persentase Pengungkapan CSR Sub-kategori**  
**Hak Asasi Manusia**





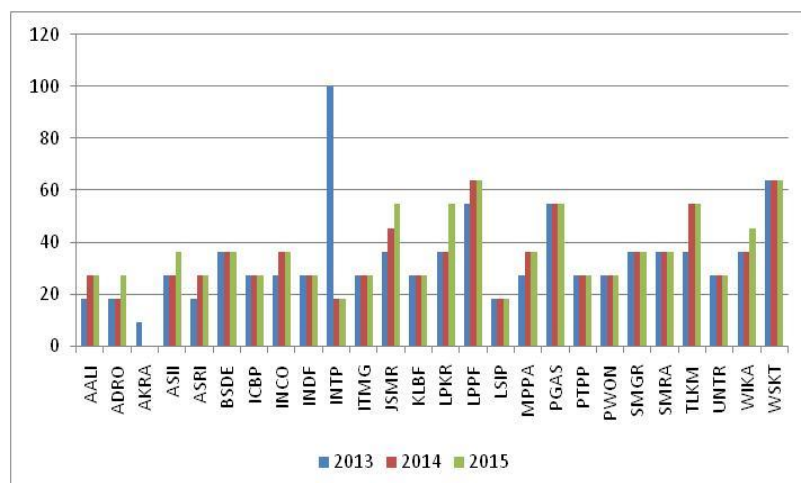
Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan grafik di atas, skor pengungkapan CSR tertinggi dan terendah sekaligus dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa. Skor tertinggi sebesar 91,67% di tahun 2015 dan terendah sebesar 0% di tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh Indocement Tunggal Prakarsa mengalami penurunan yang sangat signifikan. Perusahaan lainnya memiliki skor pengungkapan CSR yang konstan dan naik dari tahun 2013 sampai 2015.

#### c) Masyarakat

Indeks pengungkapan kategori masyarakat dinilai berdasarkan 11 (sebelas) indikator. Di bawah ini merupakan grafik persentase pengungkapan CSR sub-kategori masyarakat:

**Grafik 4.5**  
**Persentase Pengungkapan CSR Sub-kategori Masyarakat**



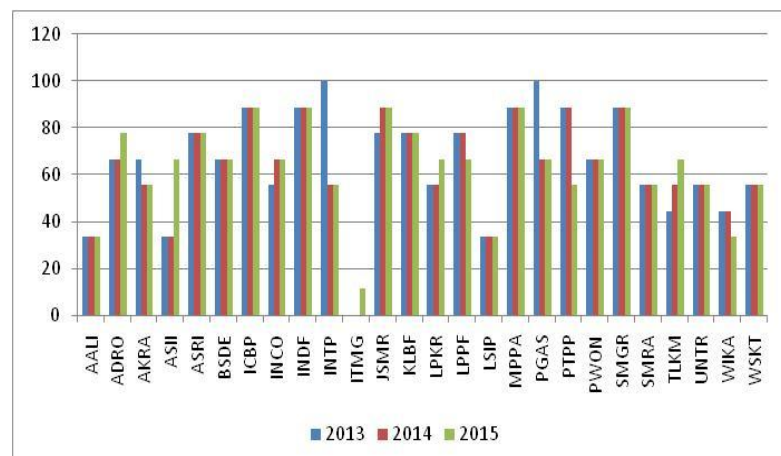
Sumber: data diolah 2016.

Grafik di atas menunjukkan bahwa perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa memiliki skor tertinggi sebesar 100% pada tahun 2013, artinya perusahaan ini mengungkapkan seluruh indikator pengungkapan CSR pada sub-kategori masyarakat, yaitu 11 indikator pengungkapan. Skor terendah dimiliki oleh AKR Corporindo sebesar 0% pada tahun 2014 dan 2015, artinya perusahaan ini tidak melakukan pengungkapan CSR sub-kategori masyarakat.

#### d) Tanggungjawab atas Produk

Penilaian pengungkapan CSR pada sub-kategori tanggung jawab atas produk dilakukan berdasarkan 9 (sembilan) indikator pengungkapan. Berikut ini disajikan grafik persentase pengungkapan CSR sub-kategori tanggung jawab atas produk:

**Grafik 4.6**  
**Persentase Pengungkapan CSR Sub-kategori**  
**Tanggungjawab atas Produk**

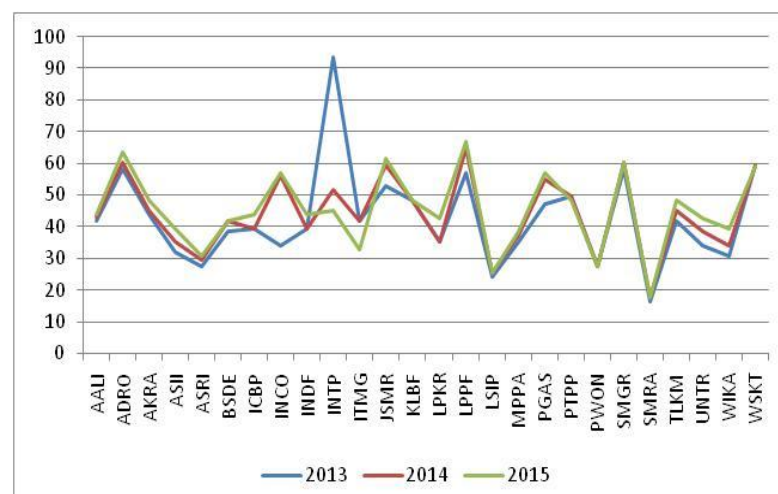


Sumber: data diolah 2016

Grafik di atas menunjukkan skor tertinggi pengungkapan CSR dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa dan Perusahaan Gas Negara sebesar 100% pada tahun 2013, artinya kedua perusahaan melakukan pengungkapan seluruh indikator CSR sub-kategori tanggungjawab atas produk sebanyak 11 indikator. Skor terendah dimiliki oleh Indo Tambangraya Megah sebesar 0% pada tahun 2013 dan 2014. Artinya pada tahun 2013 dan 2014 tidak melakukan pengungkapan sub-kategori tanggung jawab atas produk.

Secara keseluruhan, pengungkapan CSR untuk setiap perusahaan sampel dinilai berdasarkan 91 (sembilan puluh satu) indikator pengungkapan berdasarkan indeks GRI G4. Berikut ini merupakan grafik persentase pengungkapan CSR untuk seluruh kategori:

**Grafik 4.7**  
**Persentase Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***



Sumber: data diolah 2016

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	78	16.48	93.41	43.8994	13.20508
Valid N (listwise)	78				

Sumber: data diolah 2016.

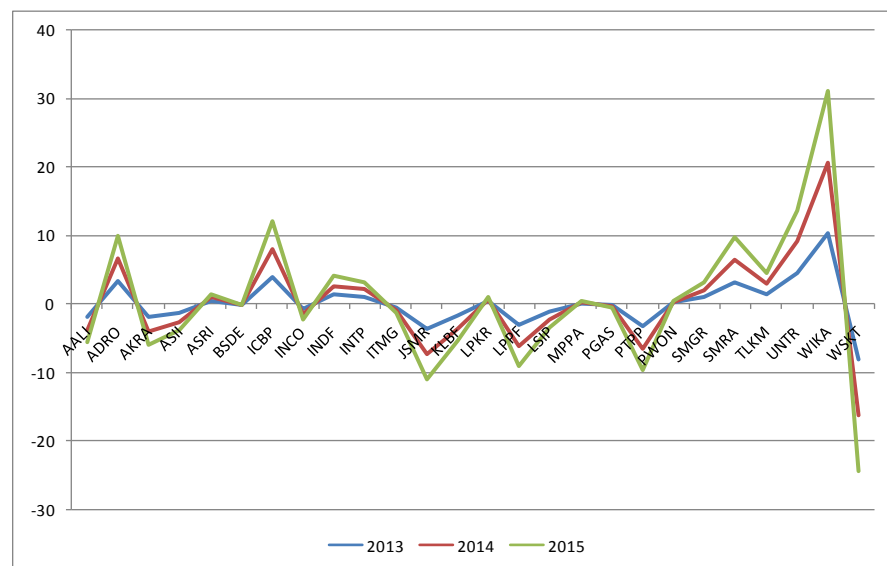
Berdasarkan grafik 4.7 dan tabel 4.1 terlihat bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada tahun 2013 – 2015 tertinggi dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa dengan skor indeks CSR sebesar 93,41% pada tahun 2013 dan terendah dimiliki oleh Summarecon Agung dengan skor indeks CSR sebesar 16,48% pada tahun 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indocement Tunggal Prakarsa melakukan pengungkapan CSR sebanyak 85 indikator dari 91 indikator pengungkapan CSR. Skor nya yang mendekati 100% sebagai persentase seluruh indikator. Sedangkan, Summarecon Agung melakukan pengungkapan CSR sebanyak 15 indikator dari 91 indikator pengungkapan CSR. yang ditunjukkan skor sebesar 16,48%. Rata-rata pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebesar 43,8994%.

Pada grafik tersebut terlihat bahwa pengungkapan CSR mengalami peningkatan yang sepanjang tahun 2014 dan meningkat lagi di tahun 2015 yang berarti bahwa pada tahun 2014 perusahaan-

perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) sudah mulai meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan indeks Global Reporting Initiatives (GRI) kecuali Indocement Tunggal Prakarsa yang mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2015. Peningkatan indeks pengungkapan CSR ini terjadi karena perusahaan semakin menyadari akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**b. *Earning Response Coefficient (ERC)***

**Grafik 4.8**  
***Earning Response Coefficient***



Sumber: data diolah 2016

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif ERC**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	78	-6.68	14.99	.2450	3.84363
Valid N (listwise)	78				

Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan grafik 4.8 dan tabel 4.2 terlihat bahwa respon investor terhadap laba perusahaan yang ada di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2013 – 2015 tertinggi dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur sebesar 14,99 dan terendah dimiliki oleh Waskita Karya sebesar -6,684. Rata-rata nilai ERC perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebesar 0,2450. Pada grafik tersebut terlihat bahwa investor tidak selalu merespon perusahaan-perusahaan tersebut dengan baik, ada yang direspon positif dan ada yang direspon negatif. Hal ini tergantung dari bagaimana perusahaan itu memberikan informasi yang baik kepada publik mengenai kinerja perusahaannya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ERC * CSR	Between Groups	(Combined)	854.180	50	13.084	1.724	.065
		Linearity	92.318	1	92.318	12.162	.002
		Deviation from Linearity	561.862	49	11.467	1.511	.125
	Within Groups		204.945	27	7.591		
	Total		859.126	77			

Sumber: SPSS 16 diolah tahun 2016.

Berdasarkan nilai signifikansi dari hasil *output* di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,125 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X) dengan variabel *Earning Response Coefficient* (Y).

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.15604107
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 16 diolah tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan nilai *Asmp. Sig. (2-tailed)* 0,151 lebih besar dari 0,05 yang berarti menerima H0 dan menolak H1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan kata lain data penelitian ini dapat mewakili populasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut merupakan data hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*:



**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,013	,827		1,225	,224
	CSR	,030	,018	,187	1,659	,101

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: SPSS diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil perhitungan dari *output* uji *glejser* pada tabel 4.3 di atas menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model praduga, dimana nilai signifikansi variabel CSR sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka yang pertama akan dianalisis adalah pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earning response coefficient* (ERC) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan analisis regresi linier sederhana. Untuk memudahkan perhitungan model analisis tersebut digunakan program *SPSS for Windows (16.0)*. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.784	1.256		3.012	.004
	CSR	-.083	.027	-.328	-3.022	.003

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: SPSS diolah tahun 2016

Hasil uji regresi linier sederhana pada tabel di atas menunjukkan persamaan regresi dengan pengungkapan CSR (independen) dan ERC (dependen). Koefisien regresi sebesar 0,083 bertanda negatif, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% tingkat pelaporan CSR maka ERC mengalami kenaikan sebesar 0,083 atau 8,3% . Koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara pelaporan CSR dan ERC, yakni semakin besar pengungkapan CSR yang dilakukan maka akan menurunkan ERC. Adapun persamaan regresi berdasarkan tabel di atas adalah:

$$Y = 3,647 - 0,083X + e$$

**b. Uji Signifikansi Parametrik Individual (Uji T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengungkapan CSR (independen) terhadap variabel ERC (dependen). Rumus hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC

$H_1$  : Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ERC

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $-3,022 > 1,992$ ) dan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ERC dan tanda negatif menunjukkan pengaruh yang negatif. Kesimpulannya, pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC.

**c. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC dan sebaliknya. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 <sup>a</sup>	.107	.096	3.176736639

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ERC

Sumber: SPSS 16 diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas diperoleh nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,328 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang merupakan penguadratan dari R. Pada tabel 4.5 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,107, yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat menjelaskan ERC sebesar 10,7%. Sedangkan sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar pengungkapan CSR seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan faktor lainnya.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dipaparkan, maka diperoleh hasil melalui uji statistik yakni pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor memberikan respon yang lebih besar terhadap informasi sosial pada laporan tahunan perusahaan daripada informasi laba dalam pengambilan keputusan investasi sehingga ditemukan pengaruh yang negatif antara pengungkapan CSR terhadap ERC.

Bukti dari hasil uji t menjelaskan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ERC dengan tingkat kepercayaan 5% yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengungkapan CSR  $0,003 < 0,05$ . Selanjutnya hasil pengujian regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,081$  yang artinya setiap kenaikan pengungkapan CSR 1% maka akan menurunkan nilai ERC sebesar 8,1%. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang negatif antara pengungkapan informasi CSR terhadap ERC. Maka semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka nilai ERC akan semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sayekti dan Wondabio. Pengujian empiris pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan akan menurunkan ERC. Hal ini sesuai dengan premis bahwa *informativeness of earnings* akan semakin besar ketika terdapat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa datang. Diharapkan jika perusahaan melakukan pengungkapan informasi CSR tersebut akan menurunkan ERC dan mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasinya.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *stakeholder* menurut Gray, Kouhy, dan Adams pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian

---

<sup>2</sup> Yosefa Sayekti dan L.S. Wondabio, "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient", Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar, 2007, hlm.23.

dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini telah berhasil mendapatkan dukungan dari para *stakeholdernya* dengan proses komunikasi melalui pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stakeholder* mengapresiasi pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam kaitannya dengan teori legitimasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi kewajibannya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat di mana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai suatu yang sah. Perusahaan dapat menjelaskan hal tersebut dalam informasi CSR yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

## **2. Konsep *Corporate Social Responsibility* Perspektif Ekonomi Islam**

Pada era modern ini tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan kian menguat. Banyak perusahaan yang senantiasa melaporkan secara rutin dampak aktifitas perusahaan mereka terhadap kehidupan sosial dan lingkungan. Bahkan, tidak sedikit sedikit dari perusahaan yang mendesain departemen sendiri di bawah seorang

---

<sup>3</sup> Yunus Handoko, "Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis" Jurnal JIBEKA Vol.8 No.2, 2014, hlm.74

manajer yang didedikasikan secara khusus untuk mengelola tanggung jawab sosial perusahaan secara terorganisasi.<sup>4</sup>

Islam sangat jelas mengharuskan bagi setiap orang (pelaku bisnis) untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dengan tidak melakukan kerusakan di muka bumi. Dalam al-Qur'an disebutkan pada QS. Al-A'raf (7) ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”<sup>5</sup>*

Maksud ayat di atas adalah bahwa kita sebagai manusia dilarang untuk membuat kerusakan di bumi niscaya Allah SWT akan memberikan rahmat kepada kita. Menurut Islam, CSR yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba dan CSR juga harus mengedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati.

---

<sup>4</sup> Madnasir dan Khoiruddin, “*Etika Bisnis dalam Islam*”, (Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012), hlm.126.

<sup>5</sup> QS. Al-A'raf (7) : 56

Selain itu, pelaksanaan CSR dalam Islam merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktifitas masyarakat dan menciptakan keadilan distribusi. Keadilan distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan, yakni agar kekayaan tidak menumpuk pada sebagian kecil masyarakat, tetapi selalu beredar dalam masyarakat.<sup>6</sup> Allah SWT berfirman:

..... مِنْكُمْ إِلَّا غَنِيَاءَ بَيْنَ دُولَةٍ يَكُونُ لَا كَيْ .....<sup>ج</sup>

Artinya: “..... supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu .....” (QS. Al-Hasyr: 7)

Praktik CSR dalam Islam menekankan pada etika bisnis Islami. Operasional perusahaan harus terbebas dari berbagai modus praktik korupsi dan memberikan jaminan layanan maksimal sepanjang ranah operasionalnya, termasuk layanan terpercaya bagi setiap produknya. Selain itu, Islam juga memerintahkan praktik CSR pada lingkungan. Lingkungan dan pelestariannya merupakan salah satu inti ajaran Islam.

Indeks CSR berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI) memuat indikator-indikator pengungkapan atau pelaporan dari CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Indeks GRI telah memuat tiga implementasi yang dominan sesuai dengan ajaran Islam, diantaranya adalah tanggung jawab sosial terhadap pelaku-pelaku

---

<sup>6</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 84



organisasi, tanggung jawab sosial terhadap lingkungan alam, serta tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

a. Pelaku-Pelaku Organisasi

Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pelaku-pelaku organisasi meliputi hubungan perusahaan dengan pekerja, hubungan pekerja dengan perusahaan, dan hubungan perusahaan dengan pelaku bisnis lain. Hubungan perusahaan dengan pekerja meliputi keputusan bagi pekerja seperti perekrutan karyawan, upah yang adil, penghargaan terhadap keyakinan pekerja seperti memberikan waktu untuk sholat dan izin saat sakit. Hubungan pekerja dengan perusahaan diwarnai dengan berbagai persoalan etis, yaitu persoalan kejujuran, kerahasiaan, dan konflik kepentingan. Pekerja tidak boleh menggelapkan uang perusahaan (melakukan praktik korupsi) dan membocorkan rahasia perusahaan. Hubungan perusahaan dengan pelaku bisnis lain meliputi pelanggan atau konsumen dan investor. Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap konsumen adalah kualitas produk, harga, serta pengemasan dan pemberian label. Sedangkan untuk investor, perusahaan bertanggung jawab untuk menerapkan prosedur akuntansi yang benar, keterbukaan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan

Dalam indeks GRI telah memuat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pelaku-pelaku organisasi. Tanggung jawab tersebut terdapat dalam beberapa aspek, meliputi praktik

ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, dan tanggung jawab atas produk. Aspek tersebut memuat tentang kepegawaian, kesehatan dan keselamatan kerja, keberagaman dan kesetaraan peluang, non-diskriminasi, anti korupsi, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelabelan produk dan jasa, dan lain-lain.

b. Lingkungan Alam

Kaum muslim selalu didorong untuk menghargai alam. Islam menekankan peran manusia atas lingkungan alam dengan membuatnya bertanggungjawab terhadap lingkungan sekelilingnya sebagai khalifah Allah di bumi. Beberapa contoh yang menunjukkan betapa pentingnya hubungan Islam dengan lingkungan alam, meliputi perlakuan terhadap binatang, polusi lingkungan dan hak-hak kepemilikan, serta polusi udara dan air.

Indeks GRI telah memuat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan alam. Tanggung jawab tersebut terdapat dalam kategori tersendiri, yaitu kategori lingkungan. Kategori lingkungan memuat praktik-praktik perusahaan meliputi penggunaan bahan, energi, dan air, menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati, mengelola emisi dan limbah, serta patuh terhadap peraturan lingkungan hidup.

c. Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, kaum muslim dan organisasi tempat mereka bekerja diharapkan memberikan perhatian terhadap kesejahteraan umum masyarakat sekitar. Bisnis muslim harus memberi perhatian kepada usaha-usaha amal dan mendukung berbagai tindakan kedermawanan.

Tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat termuat dalam indeks GRI yaitu dalam aspek masyarakat. Dimana perusahaan berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan masyarakat sekitar perusahaan. Melakukan pelatihan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, perekrutan karyawan dan pembelian bahan baku dari masyarakat lokal, dan kegiatan lainnya yang dapat mensejahterakan masyarakat secara berkelanjutan.

Namun, jika dikaitkan dengan unsur-unsur yang membedakannya dengan implementasi CSR dalam Islam, maka dalam penerapannya CSR berdasarkan indeks GRI dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) *Al-adl*

Sifat keseimbangan dan keadilan dalam bisnis adalah ketika korporasi mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, dan hak

alam semesta. Berdasarkan hal tersebut, implementasi CSR berdasarkan indeks GRI telah sesuai dengan unsur *al-adl*. Semuanya termuat dalam kategori ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di mana implementasi CSR pada perusahaan dewasa ini berusaha untuk menyelaraskan antara dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan.

b) *Al-ihsan*

Implementasi CSR dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridho Allah SWT. Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Maka, implementasi CSR secara umum belum sesuai dengan unsur ini. Implementasi CSR pada umumnya dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan atau kesadaran perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial semata.

c) Manfaat

Konsep manfaat dalam CSR lebih dari aktifitas ekonomi. Perusahaan sudah seharusnya memberikan manfaat yang luas dan tidak statis misalnya terkait dengan bentuk *philanthropy* dalam berbagai aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan kaum marjinal, dan pelestarian lingkungan. Berkenaan dengan hal ini, implementasi CSR berdasarkan GRI telah sesuai dengan unsur

manfaat, dimana indikator-indikator di dalamnya memuat bentuk *philanthropy* dalam berbagai aspek sosial.

d) Amanah

Konsep amanah merupakan niat dan itikad yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya alam dan manusia secara makro maupun dalam mengemudikan suatu perusahaan. Dalam perspektif Islam, kebijakan perusahaan dalam mengemban tanggung jawab sosial (CSR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan, yaitu CSR terhadap para pelaku perusahaan dan *stakeholder*, lingkungan alam serta kesejahteraan sosial secara umum. Maka, implementasi CSR telah sesuai dengan unsur amanah, dimana pada indeks GRI memuat indikator-indikator terkait tiga bentuk implementasi di atas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi CSR berdasarkan *Global Reporting Initiatives* telah memenuhi atau sesuai dengan 3 unsur implementasi CSR dalam Islam, yaitu *al-adl*, manfaat, dan amanah. Namun, tidak memenuhi unsur *al-ihsan*. Karena dalam implementasinya, CSR tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan kepada seluruh *stakeholdernya*. Sedangkan unsur *al-ihsan* pada implementasi CSR dalam Islam didasarkan pada semangat beribadag dan berbuat karena ridho Allah semata.

Pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap ERC dengan koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,083, artinya setiap kenaikan 1% tingkat pengungkapan CSR maka ERC mengalami kenaikan sebesar 0,083 atau 8,3%. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka ERC yang diprosikan sebagai ketidakpastian prospek perusahaan di masa mendatang akan semakin rendah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan value atau nilai perusahaan di mata para *stakeholder*. *Stakeholder* mengapresiasi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan. Sebagaimana Allah berfirman:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُؤْفَفِيهِمْ ۖ أََعْمَالَهُمْ ۖ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: *Dan bagi masing-masing mereka memperoleh derajat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.*<sup>7</sup>

Sesuai dengan ayat tersebut, menunjukkan bahwa masing-masing akan memperoleh derajat sesuai dengan apa yang dikerjakan dan akan mendapat balasan atas apa yang telah dikerjakan. Pelaksanaan dan pengungkapan

---

<sup>7</sup> QS. Al-Ahqaf (46) : 19

CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berimbas pada kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.